

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Inspektorat Jenderal (ITJEN), yang berada di bawah tanggung jawab Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), adalah Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP). ITJEN dikelola oleh Inspektur Jenderal, yang bertanggung jawab kepada Menteri. Salah satu tugasnya adalah memastikan bahwa tata kelola satuan kerja, Perguruan Tinggi Negeri (PTN) diurus dengan baik dan akuntabel. APIP berfungsi sebagai pengawas intern pemerintah dan merupakan bagian penting dari manajemen pemerintah untuk mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*), yang mengarah pada pemerintahan dan birokrasi yang bersih. Untuk alasan ini, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang kualitas hasil audit auditor serta segala sesuatu yang memiliki keterkaitan kausalitas dengan hasil audit tersebut.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 mengenai Sistem Pengendalian Intern Pemerintah ITJEN berfungsi sebagai aparat pengawasan intern pemerintah. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pemerintahan negara.

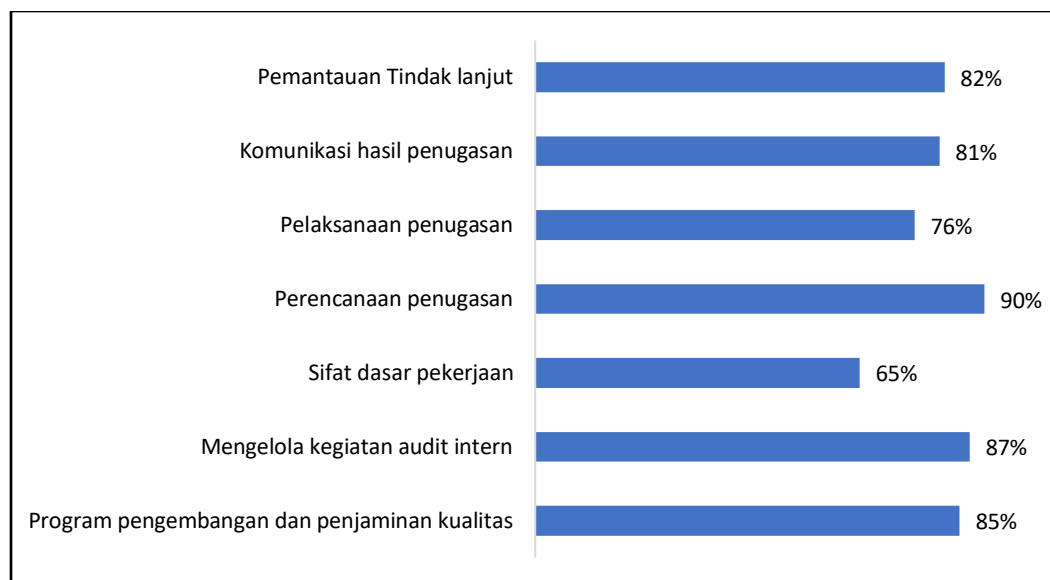
Ketidakmampuan untuk menjalankan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, akan mengakibatkan munculnya potensi untuk pelaksanaan tata kelola yang tidak tertib, tidak terkendali, tidak efisien dan tidak efektif. Bahkan beberapa contoh menunjukkan permasalahan besar. Tiga kasus korupsi terbesar di Indonesia adalah Surya Darmadi, yang mengakibatkan

kerugian negara sebesar Rp 78 triliun, mega korupsi Asabri, yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp 23 triliun, dan Jiwasraya, yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp 17 triliun. Selain itu, ada kasus yang melibatkan auditor, seperti kasus suap Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) kepada auditor BPK dan kasus suap Bupati Bogor terhadap auditor BPK dengan tujuan memoles laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bogor supaya mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP).

Di tengah upaya Kemendikbudristek dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), permasalahan pelaksanaan tata kelola yang tertib, terkendali, efisien dan efektif dalam mencapai tujuan merupakan persoalan yang sangat ingin dihindari. Permasalahan tersebut jelas akan menghambat upaya untuk meningkatkan daya saing bangsa.

Untuk itu peran pengawasan oleh ITJEN sangat penting untuk menguatkan tata kelola perguruan tinggi, di lingkup Kementerian dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2017. Kualitas Hasil Audit adalah kemungkinan atau probabilitas auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran sistem tata kelola. Kualitas Hasil Audit akan menjadi faktor penentu dalam menghindari terjadinya permasalahan tata kelola di satker yang tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek.

Telaah sejawat dilaksanakan di ITJEN Kemendikbudristek. “Sesuai ketentuan pada Pedoman Telaah Sejawat yang menetapkan bahwa telaah sejawat eksternal APIP dilaksanakan paling kurang satu kali dalam lima tahun, maka memang sudah saatnya dilakukan penelaahan sejawat kepada ITJEN Kemendikbudristek, karena terakhir kali kami ditelaah pada tahun 2016 oleh ITJEN Kemenag dengan nilai 83,04 atau predikat “Baik”.



Sumber:

Asosiasi Auditor Internal Pemerintah Indonesia (AAIPI:2021)

### Gambar 1.1. Hasil Penilaian Rekan Sejawat

Pada penilaian telaah sejawat dilaksanakan di ITJEN Kemendikbudristek terakhir pada tahun 2021 diketahui penilaian kualitas secara keseluruhan ada dalam kategori baik. Namun beberapa telaah rekan sejawat khususnya pada sifat dasar pekerjaan dan pelaksanaan penugasan cenderung lebih kecil dibandingkan penilaian lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan jika penilaian tersebut membutuhkan perhatian lebih untuk semakin meningkatkan Kualitas Hasil Audit.

Telaah Sejawat bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas organisasi APIP sesuai dengan visi, misi, tugas dan fungsinya, dan harapan organisasi, serta guna menyatakan pendapat tentang kesesuaian aktivitas APIP dengan standar audit.

Berkenaan dengan itu, **peneliti mencoba memahami kemampuan untuk menghasilkan Kualitas Hasil Audit melalui pendekatan atau paradigma** Teori Perkembangan Moral (*Cognitive Development Theory*). Sebagai sebuah organisasi, ITJEN dibentuk dengan tujuan yang tercermin dalam Visinya, yaitu: “Terwujudnya Pengawasan Internal yang Berkualitas terhadap Insan dan Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan”. Visi tersebut diterjemahkan dalam Misi

ITJEN, seperti berikut ini: 1) Menguatkan integritas dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan bagi pengawas dan pengelola layanan pendidikan dan kebudayaan. 2) Mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di lingkungan Kemendikbudristek. 3) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan berbasis risiko. 4) Mewujudkan pengawasan internal yang berbudaya dalam setiap unit layanan pendidikan dan kebudayaan, dan 5) Melaksanakan tata kelola yang andal dalam layanan pengawasan pendidikan dan kebudayaan.

Kualitas Hasil Audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dengan mudah dibagi menjadi spesifikasi auditor dan kelengkapan proses audit. Spesifikasi auditor yang dimaksudkan adalah atribut yang melekat pada diri auditor. Mulai dari sikap profesionalisme, dan Pengalaman. Sedangkan kelengkapan proses audit yang dimaksud adalah independensi, anggaran dan waktu audit yang diberikan kepada auditor. Keempat konsep tersebut, dipercaya sebagai faktor dominan yang mempengaruhi Kualitas Hasil Audit (Hosseinniakani, Inacio, dan Mota 2014; Haeridistia dan Agustin 2019; Karnawati dkk. 2020; Yakubu dan Williams 2020)

**Profesionalisme** auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Tingkat profesionalisme yang tinggi atau rendah ditunjukkan oleh keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya. Seorang auditor dapat memiliki profesionalisme jika dia dapat melakukan tugas sesuai dengan bidang keahliannya.

Kualitas Hasil Audit yang diberikan oleh kreditor tergantung dari tinggi rendahnya keahlian yang dimiliki. Kedua, Kualitas Hasil Audit yang dihasilkan tergantung kemampuan auditor mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. Kemampuan untuk mematuhi etika profesi berarti melakukan kegiatan audit dengan mempertimbangkan hak dan tanggung jawab moral auditor sesuai dengan peraturan. Untuk menyusun laporan, dia menggunakan kemahirannya profesionalnya dengan cermat dan hati-hati.

**Pengalaman** adalah atribut yang melekat pada diri auditor. Pengalaman seorang auditor menunjukkan banyak atau sedikitnya karyawan tersebut, memiliki pengalaman (jam terbang)

dalam melakukan kegiatan audit. Kualitas Hasil Audit dipengaruhi oleh pengalaman auditor. Banyak kasus audit dan metode untuk menyampaikan informasi yang tepat dalam laporan hasil audit adalah hasil dari banyak pengalaman auditor (Libby dan Frederick 1990).

**Independensi** adalah kemampuan seorang auditor dalam menghasilkan hasil audit yang akurat dan informatif. Kondisi tersebut dikarenakan dalam membuat laporan, si auditor merasa bebas dari tekanan atau faktor-faktor yang membahayakan dirinya sehingga kemampuan auditor untuk mewujudkan keputusan audit yang tidak bias akan dapat diberikan (Alleyne, Devonish, dan Alleyne 2006; Hudiwinarsih 2011).

Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh auditor saat menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kualitas hasil audit adalah **waktu kerja** (Cousins dan Tang 2004; Bosch 1999). Waktu kerja yang terlalu lama dapat menurunkan kinerja dan konsentrasi auditor, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dan ketidaktepatan dalam audit. Waktu kerja yang terlalu singkat juga dapat mengurangi Kualitas Hasil Audit, karena auditor tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan pengujian dan evaluasi yang memadai (Kelley dan Seller 1982; Abidin dan Ahmad-Zaluki 2012; Lari Dashtbayaz, Salehi, dan Hedayatzadeh 2022). Oleh karena itu, auditor harus mampu mengatur waktu kerja yang optimal, sesuai dengan kompleksitas tugas, standar audit, dan kepentingan klien. Waktu kerja yang optimal dapat meningkatkan Kualitas Hasil Audit, karena auditor dapat melakukan audit dengan Profesionalisme, objektif, dan kompeten.

## **1.2 Pembatasan Penelitian**

Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh auditor saat menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kualitas hasil audit. Penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan ruang lingkup objek dan konsepnya. Peneliti mencoba menentukan beberapa variabel yang dianggap paling penting untuk membatasi masalah yang ada di Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kualitas Hasil Audit di Inspektorat Jenderal Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada standar profesionalisme auditor dan kelengkapan proses audit (independensi dan waktu kerja) dalam menentukan kualitas hasil audit.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian Atau Rumusan Masalah**

Terkait dengan latar belakang tersebut maka didapatkan rumusan masalah seperti berikut ini:

1. Apakah profesionalisme memengaruhi Kualitas Hasil Audit ITJEN Kemendikbudristek?
2. Apakah pengalaman auditor memengaruhi Kualitas Hasil Audit pada ITJEN Kemendikbudristek?
3. Apakah independensi memengaruhi Kualitas Hasil Audit pada ITJEN Kemendikbudristek?
4. Apakah profesionalisme memengaruhi kualitas hasil audit dimoderasi waktu kerja pada ITJEN Kemendikbudristek?
5. Apakah Pengalaman Auditor memengaruhi Kualitas Hasil Audit dimoderasi Waktu Kerja pada ITJEN Kemendikbudristek?
6. Apakah independensi memengaruhi kualitas hasil audit waktu kerja pada ITJEN Kemendikbudristek?
7. Apakah profesionalisme, pengalaman auditor, dan independensi memengaruhi kualitas hasil audit secara simultan yang dimoderasi waktu kerja di ITJEN Kemendikbudristek?
8. Apakah profesionalisme, pengalaman auditor, dan independensi secara simultan mempengaruhi kualitas hasil audit di ITJEN Kemendikbudristek?
9. Bagaimana pengukuran secara kualitatif tingkat profesionalisme, rata-rata pengalaman, tingkat independensi, waktu kerja serta kualitas hasil audit di ITJEN Kemendikbudristek?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mencapai tujuan berikut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model empiris Kualitas Hasil Audit dengan melihat variabel yang mempengaruhinya:

1. Untuk mengetahui apakah profesionalisme memengaruhi Kualitas Hasil Audit ITJEN Kemendikbudristek?
2. Untuk mengetahui apakah pengalaman auditor memengaruhi Kualitas Hasil Audit pada ITJEN Kemendikbudristek?
3. Untuk mengetahui apakah independensi memengaruhi Kualitas Hasil Audit pada ITJEN Kemendikbudristek?
4. Untuk mengetahui apakah profesionalisme memengaruhi kualitas hasil audit dimoderasi waktu kerja pada ITJEN Kemendikbudristek?
5. Untuk mengetahui apakah Pengalaman Auditor memengaruhi Kualitas Hasil Audit dimoderasi Waktu Kerja pada ITJEN Kemendikbudristek?
6. Untuk mengetahui apakah independensi memengaruhi kualitas hasil audit waktu kerja ada ITJEN Kemendikbudristek?
7. Untuk mengetahui apakah profesionalisme, pengalaman auditor, dan independensi memengaruhi kualitas hasil audit secara simultan yang dimoderasi waktu kerja di ITJEN Kemendikbudristek?
8. Untuk mengetahui apakah profesionalisme, pengalaman auditor, dan independensi secara simultan mempengaruhi kualitas hasil audit di ITJEN Kemendikbudristek?
9. Untuk mengetahui bagaimana pengukuran secara kualitatif tingkat profesionalisme, rata-rata pengalaman, tingkat independensi, waktu kerja serta kualitas hasil audit di ITJEN Kemendikbudristek?

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual untuk pengembangan ilmu dan penelitian di bidang perilaku organisasi, khususnya berkaitan dengan:

1. Pemahaman terhadap konstruksi teoritis variabel Profesionalisme, Pengalaman independensi dan Kualitas Hasil Audit.
2. Studi tentang keterkaitan kausalitas antara profesionalisme, pengalaman, independensi terhadap kualitas hasil audit, dan waktu kerja sebagai variabel moderasi.
3. Secara praktis, dapat membantu pihak-pihak terkait, terutama ITJEN Kemendikbudristek, dalam menentukan kebijakan dan program pembinaan yang berkaitan dengan program peningkatan Kualitas Hasil Audit di ITJEN Kemendikbudristek.

## **1.5 Signifikansi Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Secara praktis, hasilnya diharapkan dapat memberikan masukan tentang hal-hal berikut:

1. Menghasilkan penelitian tentang manajemen sumber daya manusia dan pengembangan perilaku organisasi, terutama tentang keterkaitan kausalitas antara profesionalisme, pengalaman, independensi dari kualitas hasil audit, dan waktu kerja sebagai variabel moderasi.
2. Peneliti dapat menggunakan teori mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka. Mereka harus menganalisis keterkaitan kausalitas antara profesionalisme, pengalaman, independensi terhadap kualitas hasil audit, dan waktu kerja sebagai variabel moderasi.
3. Untuk meningkatkan kualitas hasil audit di ITJEN Kemendikbudristek, profesionalisme, pengalaman auditor, dan independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, dengan waktu kerja sebagai variabel moderasi. Hal ini dapat dipertimbangkan sebagai dasar kebijakan strategis untuk meningkatkan kualitas hasil audit di organisasi.

## **1.6 State Of The Art**

Kualitas Hasil Audit menunjukkan bagaimana auditor melakukan audit sesuai dengan standar audit dan melaporkan hasilnya berdasarkan bukti yang cukup kepada pihak yang memiliki kepentingan. Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit yang Dimoderasi Waktu Kerja pada ITJEN Kemendikbudristek dikaji dalam penelitian ini.

Kualitas Hasil Audit menunjukkan bahwa auditor dapat menemukan kesalahan penting dalam laporan keuangan, mengurangi asimetri informasi antara *prinsipals* dan agen, dan memastikan kepentingan para *stakeholders*. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, mengevaluasi bagaimana profesionalisme, pengalaman, dan independensi auditor mempengaruhi kualitas hasil audit; kedua, mengevaluasi apakah waktu kerja mempengaruhi profesionalisme, pengalaman, dan independensi auditor terhadap kualitas hasil audit; dan ketiga,



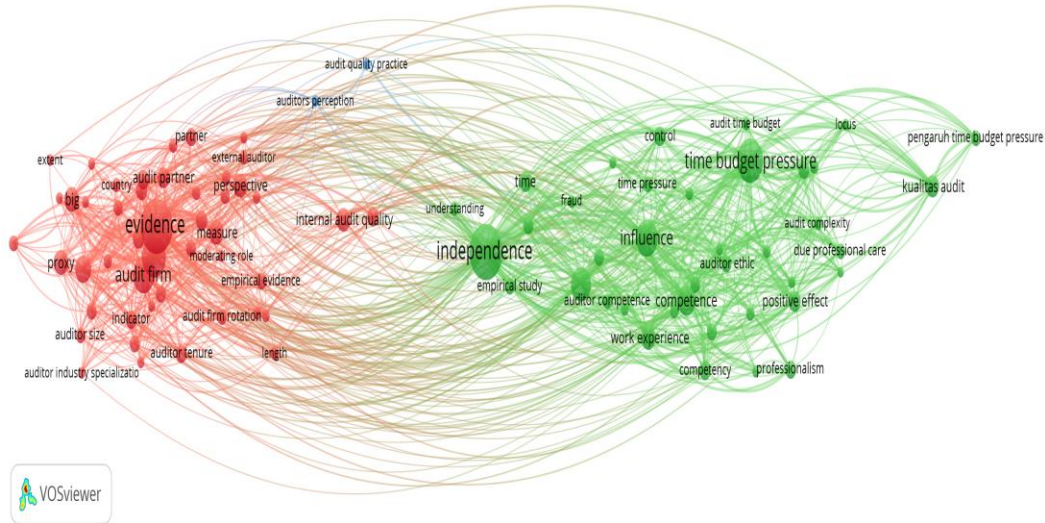
mengevaluasi apakah profesionalisme, pengalaman auditor, dan independensi memengaruhi kualitas hasil audit yang dimoderasi waktu kerja.

**Tabel 1.1 Variabel berdasarkan key word VOSviewer**

<i>Kluster 1</i>	<i>Kluster 2</i>	<i>Kluster 3</i>
<i>association</i> <i>audit committee</i> <i>audit committee member</i> <i>audit firm</i> <i>audit firm rotation</i> <i>audit firm size</i> <i>audit office</i> <i>audit partner</i> <i>audit team</i> <i>auditor industry</i> <i>specialization</i> <i>auditor rotation</i> <i>auditor size</i> <i>auditor tenure</i> <i>corporate governance</i> <i>cost</i> <i>difference</i> <i>earnings management</i> <i>earnings quality</i> <i>empirical evidence</i> <i>evidence</i> <i>external auditor</i> <i>high audit quality</i> <i>high quality auditor</i> <i>higher audit quality</i> <i>importance</i> <i>industry experience</i> <i>internal audit quality</i> <i>internal auditor</i> <i>length</i> <i>moderating role</i> <i>partner</i> <i>proxy</i>	<i>accountability</i> <i>audit complexity</i> <i>audit procedure</i> <i>audit time budget</i> <i>auditor competence</i> <i>auditor ethic</i> <i>auditor ethics</i> <i>Auditor's Experience</i> <i>auditor motivation</i> <i>auditors experience</i> <i>case study</i> <i>competence</i> <i>competency</i> <i>complexity</i> <i>control</i> <i>due profesionalisme care</i> <i>empirical study</i> <i>fraud</i> <i>independence</i> <i>independency</i> <i>influence</i> <i>integrity</i> <i>Kualitas Hasil Audit</i> <i>locus</i> <i>motivation</i> <i>negative effect</i> <i>pengaruh time budget pressure</i> <i>positive effect</i> <i>profesionalisme skepticism</i> <i>professionalism</i> <i>public acCounting firm</i> <i>task complexity</i> <i>time budget</i> <i>time budget pressure</i> <i>time pressure</i> <i>understanding</i> <i>work experience</i>	<i>audit quality practice</i> <i>auditor's perception</i>

Berdasarkan pencarian dengan menggunakan kata kunci “*Quality Of Audit Results*” di dapatkan 234 artikel terpublikasi yang terkait dengan kata kunci tersebut. Pencarian jurnal menggunakan aplikasi *Publish or Perish* (PoP). Selanjutnya jurnal dianalisis dengan aplikasi

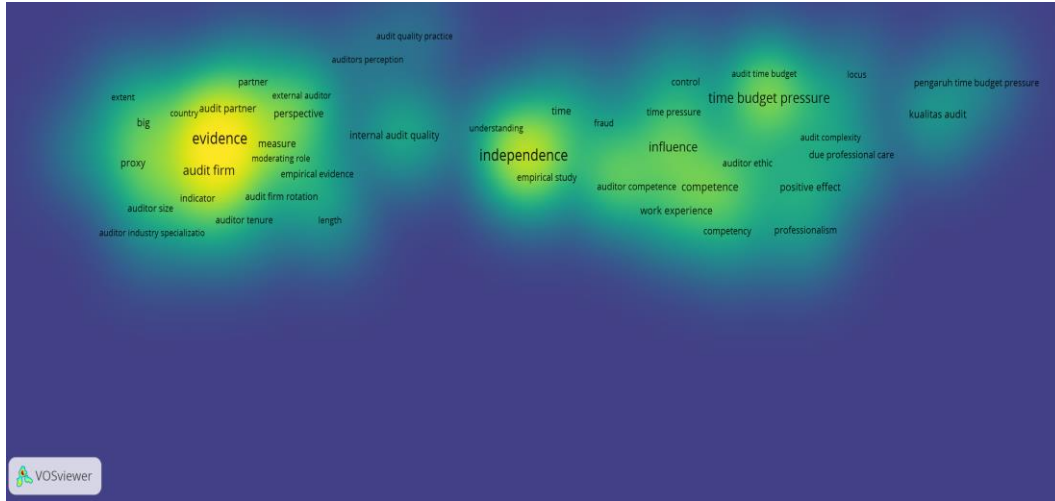
VOSviewer. Hasil analisis didapatkan 77 kata kunci dengan pembatasan 10 kali kemunculan kata kunci dari abstrak dan judul artikel yang dipublikasikan.



**Gambar 1.2 Network Visualization**

Berdasarkan hasil visualisasi jaringan dari output *VOSviewer* diketahui masih terdapat node-node kecil. Node dengan ukuran kecil tersebut menunjukkan, kata kunci (variabel) masih belum banyak terkait dengan node lainnya. Hasil tersebut menunjukkan diperlukan banyak kajian terkait dengan variabel tersebut, dengan melakukan penelitian untuk mengetahui keterkaitan kausalitas dari variabel (Li dkk. 2017; Shi dan Li 2019)

Dalam konteks visualisasi kepadatan output *VOSviewer*, terdapat berbagai peluang penelitian yang belum tergalai sepenuhnya. Hal ini membuka kesempatan bagi para peneliti untuk mengeksplorasi beragam faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Beberapa aspek penting yang dapat ditinjau meliputi pengalaman auditor, tingkat profesionalisme, durasi waktu kerja, serta tingkat independensi. Penelitian terhadap variabel-variabel tersebut masih terbuka lebar, mengingat belum adanya kejenuhan dalam studi yang ada.



**Gambar 1.3 Density Visualization**

Penelitian terkait dengan model yang mampu memprediksi Kualitas Hasil Audit belum dapat diterima secara umum. Untuk alasan ini, penelitian tentang model seperti apa yang dapat memprediksi kualitas hasil audit yang dihasilkan sangat menarik. Penelitian ini berbeda dari penelitian lain karena meneliti model Kualitas Hasil Audit dari perspektif perilaku organisasi yang dibentuk oleh tindakan seseorang. Dengan demikian, teori perkembangan moral—juga dikenal sebagai teori pengembangan kognitif (*Cognitive Development Theory*) atau CDT digunakan untuk membangun model Kualitas Hasil Audit.

Di mana model ini berpusat pada bagaimana struktur penalaran berkembang secara kognitif, yang akan mendorong auditor untuk membuat keputusan moral yang berkualitas tinggi. Bagaimana komponen-komponen yang membentuk model ini akan membuat laporan audit yang akurat dan menemukan ketidaksesuaian dalam laporan sistem akuntansi? Psikologi, sosiologi, dan psikologi sosial adalah tiga kontributor utama teori keperilakuan. Teori ini berusaha menjelaskan aspek perilaku manusia dalam organisasi, khususnya auditor, meneliti bagaimana perilaku auditor dipengaruhi oleh interaksi antara kompleksitas tugas, tekanan waktu kerja, pengalaman auditor, dan pemahaman sistem informasi..

**Tabel 1.2 Penelitian Terkait Kualitas Hasil Audit**

Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Metode
2015	Kuntari, Yeni, Anis Chariri, dan Nurdhiana. Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Busines	Penelitian ini merupakan penelitian kausal-komparatif, yang dapat didefinisikan sebagai jenis penelitian dengan ciri permasalahan berupa keterkaitan sebab akibat untuk mengamati akibat yang timbul dan merangsang kembali faktor-faktor penyebabnya
2019	Haeridistia, Nurlita, dan Agustin Fadjarenie. International Journal Of Scientific & Technology Research.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal kuantitatif untuk mengukur keterkaitan antara variabel penelitian atau bagaimana variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen. Data utama digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner yang ditujukan kepada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di wilayah Jakarta digunakan untuk mengumpulkan data primer. Dalam penelitian ini, metode sampling convenience digunakan. Studi ini menggunakan berbagai jenis analisis regresi linier.
2019	Journal of Accounting, Finance, and Auditing Studies, Kertarajasa, Astro Yudha, Taufiq Marwa, dan Tertiaro Wahyudi.	Metode untuk menganalisis data Dalam penelitian ini, kami melihat bagaimana kompetensi, pengalaman, independensi, perawatan profesionalisme, dan integritas auditor berdampak pada kualitas hasil audit. Kami menggunakan persamaan regresi dari <i>model least square</i> konvensional untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut.

